

**PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDIT DAN AUDIT DELAY
TERHADAP KUALITAS AUDIT (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka
Industri Di BEI Periode 2017-2021)**

¹ Syamsuri, ² Suharna

^{1,2}Program Studi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: dosen00759@unpam.ac.id, dosen02307@unpam.ac.id

ABSTRACT

The role of the accountant has an important meaning for users of financial statements, both management, shareholder or investors and other interested parties. Accountants have involvement in capital and financial markets, parties who need information related to audited financial reports, as a basis for decision making in strategic decisions and individual decisions. So far, the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) has imposed administrative sanctions in the form of canceling the registration of Akuntan Publik (AP) and Kantor Akuntan Publik (KAP), because KAP has committed serious violations and has been subject to sanctions by the Minister Of Finance, such as : giving an opinion that does not reflect the condition the actual company, the magnitude of losses to the financial services industrial and the public resulting from opinion and the decline in public confidence in the financial service sector as a result of the quality of presentation of financial statement by public accountants. Such conditons have the potential the create opportunities for default or become problem sin the future, so that the level of public trust in corporate entities is reduced, so that a quality audit is needed, namely the implementation is carried out by an audit that has a reputation and implements audit provisions and standards. Based on this background description, the research is proposed with the title The Influence Of Audit Opinion, Audit Turnover and audit Delay on Audit Quality in Manufacture Companies in the Various IndustrialSector on The IDX for the period 2017 – 2021.

Keywords: Audit Opinion, Auditor Change, Audit Delay and Audit Quality

ABSTRAK

Peran akuntan mempunyai arti penting bagi para pengguna laporan keuangan, baik pihak manajemen, pemegang saham atau investor dan pihak lainya yang berkepentingan lainya. Akuntan mempunyai keterlibatan terhadap pasar modal dan keuangan, pihak yang membutuhkan informasi terkait laporan keuangan yang sudah diaudited, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam keputusan startegis maupun keputusan individu. Selama ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada beberapa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) karena KAP telah melakukan pelanggaran berat dan telah dikenakan sanksi oleh Menteri Keuangan seperti : memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian laporan keuangan oleh akuntan publik. Kondisi demikian berpotensi dapat menimbulkan peluang gagal bayar atau menjadi masalah dibelakang hari, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap entitas perusahaan menjadi berkurang, sehingga diperlukan kualitas audit yaitu pelaksanaan dilaksanakan oleh audit yang mempunyai reputasi dan melaksanakan ketentuan dan standar-standar audit. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian yang diajukan dengan judul Pengaruh Opini Audit, Pergantian Audit dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di BEI Periode 2017-2021.

Kata Kunci : Opini Audit, Pergantian Audit, Audit Delay dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Bagi setiap perusahaan publik yang sudah tercatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan guna membuat laporan keuangannya tersedia secara umum, sebab penerbitan laporan keuangan ini dapat berguna menjadi dasar penentuan suatu keputusan oleh pihak lain. Dengan demikian, penyajian akun keuangan diharuskan untuk dapat seadil dan sekonsisten mungkin, oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan profesional seperti auditor untuk memastikan keakuratan akun keuangan mereka.

Laporan Keuangan entitas merupakan elemen yang terpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, pencerminan kinerja keuangan dapat tergambar pada laporan keuangan sehingga diperlukan kualitas audit yang mumpuni karena pihak pengguna laporan keuangan mengharapkan informasi keuangan tersebut lengkap, valid, transparan, tepat waktu, dan dipercaya.

Adapun laporan keuangan ini bertujuan untuk menginformasikan terkait dengan posisi dan kondisi keuangan, kinerja keuangan berikut arus kas entitas yang akan berguna untuk mayoritas penggunaannya sebelum menentukan suatu keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia 2012). Dalam PSAK No. 1 tahun 2012, dijelaskan bahwa laporan keuangan terbagi dalam beberapa hal berikut: 1) Laporan posisi keuangan; 2) Laporan laba rugi secara komprehensif; 3) Laporan fluktuasi ekuitas; 4) Laporan arus kas; serta 5) Catatan laporan keuangan.

Al Haryono Yusuf (2014) mengemukakan bahwa pengguna laporan keuangan acapkali ragu atas kewajaran informasi pada laporan keuangan hasil penyusunan dari pihak manajemen, dengan beragam alasannya, di antaranya: (1) Informasi dari pihak lain; (2) Motivasi dan bias pembuatan informasi; (3) Volume data; dan (4) keruwitan transaksi.

Fenomena kualitas audit untuk mendapatkan opini WTP menjadi hal yang sangat diharapkan setiap entitas, Pencapaian opini pada suatu entitas menjadi refleksi bagi entitas untuk menyampaikan prestasi terdapat penyusunan keuangan yang akuntabel, sehingga ada pihak yang melakukan tindakan kecurangan seperti kasus laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang diklaim bahwa pada tahun 2018, catatan kinerja keuangan memperoleh laba bersih sebesar US\$ 809 ribu atau senilai kisaran Rp 11,33 miliar, kendati hal ini ditolak dua komisaris perusahaan untuk turut tanda tangan pada laporan keuangan sebab mereka menduga kemungkinan terdapatnya kejanggalan dalam mencatat transaksi untuk mempercantik laporan keuangan tersebut.

Kasus yang menyeret Marlinnda dan Merliyana Syamsul, keduanya Akuntan Publik (AP) Marlinna, berikut Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan diindikasikan melalui hasil pemeriksaan OJK pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP) yang melakukan kesalahan, bahwa pada laporan Keuangan Tahunan PT SNP hasil audit oleh AP dari KAP tersebut memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian. Kendati demikian, PT SNP sebagaimana telah diperiksa OJK diindikasikan bahwa penyajian Laporan Keuangannya secara signifikan berlawanan terhadap kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi di lapangan, hingga kemudian merugikan banyak pihak. Adapun kedua Kantor Akuntan Publik ini dinilai melanggar peraturan sehingga diharuskan dijatuhi sanksi sebab opini pada laporan keuangan yang mereka berikan tidak sesuai terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku, sampai kemudian akan mengakibatkan kerugian berbagai pihak yang berkepentingan.

Akuntan publik, yang acap disebut auditor adalah pihak independen yang bertugas melakukan pemeriksaan dan menyatakan pendapat objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan. Mengingat pentingnya tanggung jawab auditor, ia harus memastikan kualitas audit. Auditor harus independen dalam menjaga kualitas audit (Mas Ruroh & Rahmawati, 2016). Mulyadi (2002) menambahkan bahwa kemandirian merupakan sikap mental yang tidak dipengaruhi, tidak dikendalikan, serta tidak bergantung terhadap orang atau pihak lain. Mereka diharuskan dapat menjaga independensinya serta mencegah kemungkinan terhadapnya situasi yang berpotensi membahayakannya.

Adapun untuk opini audit dijelaskan sebagai faktor lain yang turut memberi pengaruh pada pergantian auditor. Auditor memberikan opini audit pada berbagai tahapan audit, hingga dimungkinkan untuk menyimpulkan opini pada laporan keuangan auditan. Perusahaan pada umumnya tentu mengharap adanya opini wajar tanpa pengecualian pada setiap laporan keuangan yang mereka susun dari pihak auditor yang bertugas, sebab opini luar biasanya kerap kali tidak manajemen harapkan, serta tak terlalu berguna untuk para pengguna laporan terkait, namun keinginan seperti ini tidak selalu terpenuhi karena auditor harus menjaga independensi dalam melaksanakan auditnya. Auditor akan dipecat oleh manajemen karena adanya opini yang tidak diharapkan atas laporan keuangan.

Pergantian audit mengacu terhadap pergantian auditor perusahaan klien atau kantor akuntan public, sekaligus dapat dimaknai sebagai upaya dalam mendorong peningkatan sifat independensi yang dimiliki auditor berikut kualitas auditnya. Pergantian auditor dapat dimungkinkan baik secara sukarela maupun tidak disengaja. Pergantian auditor terjadi secara sukarela ketika suatu perusahaan menggantikan suatu KAP tertentu. Dalam pandangan Arens *et al.*, (2013:81), pergantian auditor didefinisikan sebagai sebarang keputusan yang ditempuh manajemen suatu perusahaan dalam rangka menggantikan auditornya agar mendorong perolehan pelayanan jasa yang lebih baik kualitasnya daripada yang diperoleh sebelumnya.

Kemudian keterlambatan audit atau yang disebut *audit delay* dijelaskan sebagai lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk dapat mengaudit atas laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dihitung dari jumlah hari dalam memperoleh laporan audit independen atas audit tersebut. Jika diperoleh kualitas yang buruk pada kualitas laporan yang diaudit, maka tentu akan berpengaruh pada kualitas informasi yang termuat di dalamnya. Hal ini dapat dikarenakan adanya waktu *audit delay* yang panjang, sehingga mengindikasikan informasi yang termuat di dalam laporan telah *out of date*, sekaligus terjadi keterlambatan ketika audito menyampaikannya pada perusahaan.

Dalam pandangan Wulandari dan Wiratmaja (2017), *Audit delay* dijelaskan menjadi lamanya waktu yang akan auditor butuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Terhitung dari tanggal tutup tahun buku sampai tanggal penerbitan laporan auditan. Mochamad Syah Darmawan (2021) juga menjelaskan bahwa perhitungan ini dimungkinkan melalui cara dari tanggal penerbitan tanggal laporan auditor kemudian dikurang tanggal akhir tahun fiskal perusahaan. Dengan demikian, akan dapat diperhatikan lamanya selisih antara tanggal penerbitan laporan auditan dengan akhir tutup tahun fiskal, sehingga dapat diidentifikasi relevansi laporan keuangan.

Adapun tujuan penelitaian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi pengaruh Opini Audit pada Kualitas Audit; 2) Mengidentifikasi pengaruh pergantian Audit pada kualitas

audit; 3) Mengidentifikasi pengaruh Audit Delay pada Kualitas Audit; dan 4) Mengidentifikasi Opini Audit, Pergantian Audit dan Audit Delay secara simultan pada Kualitas Audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Al Haryono Jusup (2014: 11) menjelaskan bahwa audit merupakan sebuah proses yang sistematis dalam memperoleh dan melakukan evaluasi terhadap bukti atas asersi tentang berbagai perilaku ataupun kejadian ekonomi dengan seobjektif mungkin, hingga kemudian akan memudahkan penentuan kesesuaian antara asersi terkait dengan kriteria yang sebelumnya sudah ditentukan, hingga menyajikannya kemudian berbagai pihak yang berkepentingan. Selanjutnya dalam pandangan Miller and Bailley melalui Abdul Halim (2015: 3), bahwa Audit merupakan sebuah tinjauan metode berikut pemeriksaan secara objektif pada item tertentu, termasuk di dalamnya terdapat verifikasi atas informasi secara spesifik berdasarkan ketentuan auditor atau seiring praktik yang secara umum terjadi selama ini, dengan tujuan dari upaya tersebut adalah dalam rangkai menyatakan atau menyajikan pendapat atau memperoleh kesimpulan terkait hasil audit.

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, ditariklah kesimpulan bahwa audit ialah serangkaian proses yang berjalan secara sistematis guna mendapatkan dan membuktikan dengan seobjektif mungkin terkait dengan pernyataan mengenai kejadian dan kegiatan perekonomian, yang tujuannya yaitu dalam rangka menentukan tingkat kesesuaian dari setiap hal yang dipersyaratkan terhadap kriteria yang sebelumnya telah ditentukan, berikut sebagai upaya menyampaikan setiap hasil audit tersebut pada setiap pengguna yang berkepentingan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan sebuah upaya dalam memberitahukan adanya deteksi salah penyajian material laporan pada seorang audit, mengingat aspek deteksi merupakan gambaran pokok atas kompetensi auditor, dan di sisi lain, pelaporan merupakan cerminan atas integritas auditor, terutama independensi auditor. Sebagaimana telah dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016 bahwa kualitas audit oleh auditor ditentukan ketika telah dapat memenuhi standar dalam auditing ataupun pengendalian mutu. Menurut standar professional akuntan public yang berkualitas apabila memenuhi kebutuhan standar auditing agar menjadi berkualitas, yang terdiri dari: (1) auditor independent, (2) mutu professional, (3) pertimbangan pada pelaksanaan audit dan pembuatan laporan audit.

Pada prinsipnya kualitas audit menjadi bagian penting bagi para Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik (AP) atau akuntan pemerintah sebagai ukuran kompetensi dalam melaksanakan audit pada setiap entitas. Untuk mengukur Kualitas Audit menggunakan variable dummy, dan menggunakan pembagian kelompok KAP Besar dan KAP Kecil. Adapun KAP besar adalah yang telah berafiliasi dengan KAP *Big Four*, yakni (1) Pricewaterhouse Coopers dengan afiliasinya pada Haryanto dan rekan, (2) Ernest and Young dengan afiliasinya pada Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja, (3) Deloitte dengan afiliasinya pada Osman Ramli Satrio dan Rekan, serta (4) KPMG dengan afiliasinya pada Siddharta dan Wijaya. Sedangkan untuk KAP Kecil adalah yang berada di

luar atau tidak terafiliasi dengan KAP *Big Four*, dengan nilai sebagai berikut : KAP Big Four bernilai 1, dan KAP Kecil bernilai 0.

Opini Audit

Rick Hayes dkk (2017) menyatakan persyaratan untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian harus memberi kesimpulan terkait apakah auditor sudah mendapatkan asuransi yang memadai tentang jaminan kemungkinan terbebasnya dari salah saji material pada laporan keuangan secara keseluruhan, baik karena kecurangan maupun kesalahan. Sukrisno Agoes mengutip dari SA700 dan SA 705 yang berlaku pada audit atas laporan keuangan, terdapat dua pembagian atas opini auditor, yakni opini tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) dan opini dengan modifikasian (*modified opinion*). Adapun opini audit yang menjadi dambaan bagi para perusahaan sebagai prestasi kinerja keuangan menjadi bagian tidak terpisahkan untuk meningkatkan kepercayaan dan reputasi menarik investor dan akuntabilitas public, sehingga keterkaitan opini audit terhadap kualitas audit mempunyai relevansi, Rohana dan Seniati Agus (2020) hasil penelitian bahwa tidak mempengaruhi opini audit pada kualitas audit.

Berdasarkan standar Profesional Akuntan Publik, PSA 29 SA Seksi 508, terdapat lima jenis opini atau pendapat akuntan, yang terdiri dari: 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan berbentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*); 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); 4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan 5) Pernyataan tanpa memberi pendapat (*disclaimer opinion*).

Pergantian Audit

Pergantian auditor pada kualitas audit menurut Hanika (2022) melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa pergantian auditor tidak terpengaruh pada kualitas audit. Sedangkan hal berbeda yang disampaikan Meihendri hasil penelitian menyatakan variabel pergantian auditor menjadi yang paling kecil dalam mempengaruhi kualitas audit, jika dibandingkan variabel independent terhadap kualitas audit. Mochamad Syah Darmawan (2021) hasil penelitian sama dengan Hanika bahwa menyatakan pergantian auditor (Auditor Switching) menunjukkan tidak terpengaruh signifikan terhadap kualitas audit , termasuk juga Sonya marantika Sitompul dkk (2021) hasil penelitian menyatakan rotasi (pergantian) audit tidak terpengaruh pada kualitas audit.

Adapun Arel et al (2005) menyampaikan hasil penelitian bahwa pergantian kantor akuntan public untuk kebijakan terhadap kualitas audit, pertanyaan apakah akan dapat memberikan dampak yang signifikan peningkatan kinerja audit melalui deteksi atau pelaporan salah saji laporan keuangan atau sebaliknya, pergantian auditor menurunkan tingkat kinerja audit. Ditemukan sejumlah tiga permasalahan terkait kualitas audit dan pergantian kantor akuntan public, yang terdiri dari keterbukaan pada manajemen klien, perikatan yang pendek, dan kepuasan pelanggan.

Perusahaan sangat mengharapkan hasil maksimal dalam pemberian opini oleh Kantor Akuntan Publik, jika tidak menjadi terwujud perusahaan menjalankan pergantian auditor yang sesuai kompetensi dan harapan perusahaan. Pada Kepmenkeu No. 359/KMK.06/2003 telah disampaikan bahwa perusahaan harus mengganti KAP yang sudah memperoleh penugasan audit dalam lima kali secara berturut-turut dan kemudian

diperbarui melalui Permenkeu No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik bertambah menjadi berturut-turut enam tahun bagi Kantor kauntan Publik, sedangkan pada akuntan publik mendapati ketentuan selama tiga tahun berturut-turut.

Sima & Badera (2018:61) mengemukakan bahwa *auditor switching* memberikan pengertian menjadi pergantian auditor atau KAP oleh perusahaan. Adapun *auditor switching* juga dijelaskan sebagai upaya penggantian sebagaimana disampaikan sebelumnya dengan menyesuaikan keputusan manajemen perusahaan dalam menentukan auditor baru untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan klien.

Menurut penulis pergantian audit atau *auditor switching* merupakan pergantian auditor baik KAP maupun AP atas kebijakan entitas dengan AP atau KAP yang berbeda terhadap audit laporan keuangan dengan pertimbangan tertentu.

Audit Delay

Audit delay menjadi penting sebagai ukuran dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Hasil penelitian Mochamad Syah Darmawan (2021) menyatakan bahwa secara negatif audit delay mempengaruhi kualitas audit, sehingga dengan nilai audit delay yang semakin besar, ketika tidak disertai peningkatan kualitas auditnya, justru sangat memungkinkan penurunan kualitas audit. Natalia Cahyadi (2022) hasil penelitian menyatakan bahwa audit delay mempengaruhi kualitas audit dengan signifikan. Eva Herianti dan Arna Suryani (2016) hasil penelitian yang menyatakan tidak mendukung Audit Delay tidak memberi pengaruh yang negatif pada kualitas audit secara empiris, sebab hasil menunjukkan bahwa perusahaan telah tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sonya Marantika Sitompul dkk (2021) melalui penelitiannya menyatakan audit delay tidak terpengaruh pada kualitas audit.

Pada perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan oleh OJK guna mengungkapkan laporan keuangannya yang sudah melalui proses audit pada publik. Hal ini sebagaimana disampaikan melalui POJK No. 29/POJK.04/2016, dengan pasal 7 ayat (1) bahwa Perusahaan Publik atau Emiten diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Tahunan pada OJK selambat-lambatnya akhir bulan keempat sesudah berakhirnya tahun buku. Sehingga keterlambatan akan dihitung berdasarkan keseluruhan jumlah hari terhitung dari hari pertama sesudah ketentuan hingga laporan keuangan tahunan tersebut disampaikan.

METODE

Metode yang diterapkan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif asosiatif, yang Sujarweni (2015:49) jelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah suatu sebuah penelitian dengan tujuan dalam rangka mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Data penelitian diambil melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun peneliti bertujuan untuk dapat mengidentifikasi pengaruh yang diberikan opini audit, penggantian audit, dan audit delay pada kualitas audit.

Populasi dijelaskan sebagai sekumpulan elemen dengan karakteristik tertentu yang dapat digunakan pada pembuatan atau penarikan kesimpulan (Grahita Chandrarin 2018) . Adapun penelitian ini memuat populasinya adalah semua perusahaan sektor aneka industri terdaftar di BEI selama tahun 2017 hingga 2021 yang berjumlah 87 perusahaan. Sampel adalah kumpulan subyek yang mewakili populasi (Grahita Chandrarin 2018).

Penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif, yang dijelaskan sebagai suatu penelitian dengan tujuan mengidentifikasi hubungan dari dua atau lebih variabel. Suatu teori bisa dikonstruksikan dan berfungsi sebagai penjelasan, prediksi, dan kontrol atas gejala atau fenomena (Sugiyono, 2019).

Metode dokumentasi dijelaskan sebagai pengumpulan data dari data resmi yang menjadi sumber terpercaya. Kemudian data sekunder penelitian ini dikumpulkan melalui laman resmi BEI, yakni <http://www.idx.co.id>, berikut situs atau laman resmi perusahaan sektor aneka Industri. Adapun data pada penelitian ini berupa laporan tahunan Di BEI Periode 2017 -2021.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yakni melalui penerapan metode analisis statistic, yang dimaksudkan demi memperoleh informasi dinilai relevan atas data untuk dapat digunakan hasilnya dalam memenuhi jawaban atas masalah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik untuk menganalisis datanya dengan perhitungan statistic, yakni melalui bantuan Ms. Excel dan SPSS23. Selanjutnya, sesudah data terkumpul adalah menganalisis data yang terbagi dalam statistik deskriptif, estimasi model data panel, uji model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Di bawah ini merupakan hasil uji normalitas dengan uji Kolgomorov-Smirnov:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Opini Audit	antian Audit	dit Delay
N		150	150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6000	.0867	.4000
	Deviation	.49154	.28229	.49154
Most Extreme Differences	Absolute	.392	.534	.392
	Positive	.289	.534	.392
	Negative	-.392	-.379	-.289
Test Statistic		.392	.534	.392
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sebagaimana data dalam tabel tersebut, tampak bahwa Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Adapun normalitas distribusi data dalam uji Kolmogorov disyaratkan ketika Asymp.Sig. (2-tailed) memenuhi nilai $> 0,5$. Artinya, diketahui bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, multikolonieritas dideteksi melalui penggunaan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.201	.073		2.747	.007		
Opini Audit (X1)	.325	.079	.332	4.124	.000	.916	1.092
Pergantian Audit (X2)	-.064	.137	-.038	-.467	.641	.912	1.097
Audit Delay (X3)	-.075	.079	-.076	-.950	.344	.916	1.092

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan data dalam tabel tersebut tampak bahwa VIF bernilai kurang dari 10, yang diperoleh melalui perhitungan dengan bantuan program SPSS 25, bahwa VIF pada Opini Audit (X1) bernilai 1,092, pada Pergantian Audit (X2) senilai 1,097, serta Audit Delay (X3) senilai 1,092, sehingga variabel yang disebutkan dinyatakan bebas atas gejala multikolinieritas, sebab seluruhnya bernilai kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Metode uji atas heteroskedastisitas dapat dilakukan salah satunya melalui Uji Glesjer, yakni dengan meregresikan variabel independen dalam nilai absolut residualnya (Kualitas Audit). Adapun dasar ketentuan penggunaan uji Glejser, mengikuti dalam tabel 3 Coefficients tersebut, sehingga kesimpulan yang diperoleh, terdiri dari:

1. Nilai Signifikansi (Sig.) untuk Opini audit adalah $0,000 < 0,05$, sehingga ditentukan terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Nilai Signifikansi (Sig.) untuk penggantian audit $0,641 > 0,05$, sehingga ditentukan terdapat gejala heteroskedastisitas
3. Nilai Signifikansi (Sig.) untuk audit delay adalah $0,344 > 0,05$, sehingga ditentukan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.136	.118	.45236	.652

a. Predictors: (Constant), Audit Delay, Opini Audit, Pergantian Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari data dalam tabel output “Model Summary” diatas, tampak bahwa Durbin-Watson (d) beroleh nilai 0,652 atau kurang dari ketentuan batas atasnya (du), yaitu senilai 1.6677 dan masih di bawah $(4-du) / 4 = 1,6677 = 2,333$. Sehingga dengan berdasarkan ketentuan uji Durbin-Watson yang telah disebutkan, ditariklah kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi, yang artinya penelitian ini bisa dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan table 2 diatas ditentukanlah persamaan regresinya sebagaimana berikut ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \text{ atau}$$

$$Y = 0,201 + 0,325 - 0,064 - 0,075$$

- 1) Konstanta senilai 0,201, mengartikan bahwa jika variabel *Opini Audit*, *Pergantian Audit* dan *Audit Delay* beroleh nilai sama dengan nol atau tidak ada, artinya *Kualitas Audit* akan beroleh nilai 0,201.
- 2) Koefisien regresi X1 atau *Opini Audit* senilai 0,325 mengartikan bahwa ketika terjadi penambahan tiap satu satuan *Opini Audit* dapat membuat *Kualitas Audit* menurun senilai 0,325.
- 3) Koefisien regresi X2 atau *Pergantian Audit* senilai -0,064 mengartikan bahwa ketika terjadi penambahan tiap satu satuan *Pergantian Audit* dapat membuat *Kualitas Audit* meningkat senilai 0,064.
- 4) Koefisien regresi X3 atau *Audit Delay* senilai - 0,075 mengartikan bahwa ketika terjadi penambahan tiap satu satuan *Audit Delay* dapat membuat *Kualitas Audit* mengarah positif senilai 0,075

Koefisien Korelasi

Dari data dalam tabel 4, tampak bahwa koefisien determinasi atau *R-Square* bernilai 0,118. Adapun untuk *R-Square* yang bernilai 0,368 diperoleh melalui penguadratan atas nilai koefisien korelasi atau "R", yakni $0,368 \times - 0,368 = 0,632$. Adapun untuk besaran *R-Square*-nya yaitu senilai 0,632 atau berpersentase sebesar 63,2%. Artinya, besaran pengaruh yang diberikan variabel *Opini Audit* (X1), *Pergantian Audit* (X2) dan *Audit Delay* (X3) pada variabel *Kualitas* (Y) adalah sebesar 63,2%, dengan tersisa sebesar $(100\% - 63,2\% = 36,8\%)$ yang mendapat pengaruh dari variabel lain di luar penelitian.

Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang diberikan *Opini Audit*, *Pergantian Audit* dan *Audit Delay* pada *Kualitas Audit*. Sehingga di bawah ini akan berisi penjelasan terkait dengan uji signifikan parameter individual (uji statistik t):

a. Uji Hipotesis Opini Audit

Dari hasil dalam tabel *coefficients*, nilai t_{hitung} yang diperoleh pada variabel *Opini Audit* (X1) adalah senilai 4,124 dengan t_{tabel} pada $N = 150$ senilai 1,976. Sehingga $4,124 > 1,976$ berikut signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$, atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, *Opini Audit* (X1) memberi pengaruh positif pada *Kualitas Audit* (Y) dengan signifikan.

b. Uji Hipotesis Pergantian Audit

Dari hasil dalam tabel *coefficients*, nilai t_{hitung} yang diperoleh pada variabel *Pergantian Audit* (X2) adalah senilai -0,467 dengan t_{tabel} pada $N = 150$ senilai 1,976. Sehingga $- 0,467 < 1,976$ berikut signifikansinya yang senilai $0,641 > 0,05$, atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian, *Pergantian Audit* (X2) memberi pengaruh negatif pada terhadap *Kualitas Audit* (Y) dengan signifikan.

c. Uji Hipotesis Audit Delay

Dari hasil tabel *coefficients*, nilai t hitung yang diperoleh pada variabel *Audit Delay* (X3) senilai – 0,950 berikut t tabel pada N =150 yang senilai 1,976. Sehingga – 0,950 < 1,976 berikut signifikansinya senilai 0,344 > 0,05, atau H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, *Audit Delay* (X3) memberi pengaruh pada *Kualitas Audit* (Y).

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Dalam rangka mengidentifikasi sebesar apa persentase dari variasi variabel *Opini Audit, Pergantian Audit dan Audit Delay* dalam model untuk dapat berkemampuan sebagai penjelas variabel *Kualitas Audit*. Berdasarkan tabel 4, tampak bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) bernilai 0,118 atau sebesar 11,8 %. Artinya, sebesar 11,8 % *Kualitas Audit* dapat dijelaskan *Opini Audit, Pergantian Audit, dan Audit Delay*. Sementara masih tersisa 88,2 % yang dijelaskan variabel lain yang tidka dimuat dalam penelitian.

Uji Pengaruh Simultan (uji F)

Uji s F (keseluruhan) memperlihatkan akankah seluruh variabel bebasnya, yakni *Opini Audit, Pergantian Audit dan Audit delay* secara simultan dapat mempengaruhi variabel terikatnya, yakni *Kualitas Audit*.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.684	3	1.561	7.629	.000 ^b
	Residual	29.876	146	.205		
	Total	34.560	149			

a. Dependent Variable: *Kualitas Audit*

b. Predictors: (Constant), *Audit Delay, Opini Audit, Pergantian Audit*

Sebagaimana ditunjukkan melalui hasil analisis dalam tabel, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh dalam uji ANOVA adalah 7,629., dengan F_{tabel} (a 0,05) pada N = 150 senilai 2,27. Sehingga diketahui F_{hitung} > F_{tabel} (a 0,05) atau 2,27 berikut signifikansinya senilai 0,000. Artinya, *Opini Audit (X1), Pegantianr Audit (X2) dan Audit Delay (X3)* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi *Kualitas Audit* (Variabel Y).

KESIMPULAN

Dengan mengikuti hasil analisis data berikut pembahasannya, ditentukanlah kesimpulan penelitian ini dalam beberapa hal berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini *Opini Audit* mempengaruhi *Kualitas Audit*
2. Berdasarkan hasil penelitian ini *Pergantian Audit* mempengaruhi *Kualitas Audit*

3. Berdasarkan hasil penelitian ini *Audit Delay* mempengaruhi Kualitas Audit.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *Opini Audit, Pergantian Audit dan Audit Delay* secara simultan mempengaruhi peningkatan terhadap *Kualitas Audit*.

SARAN

1. Rasio *Opini Audit* memang tidak menjadi satu-satunya indikator akurat dalam memberikan penilaian atas baik buruknya Kualitas Audit. Namun tetap saja *Kualitas Audit* sebaiknya dipergunakan menjadi bagian dari faktor tolok ukur bagi pihak manajemen atau *stakeholders* sebelum menentukan keputusan.
2. Berdasarkan ditemukannya pengaruh dari *Opini Audit, Pergantian Audit dan Audit Delay* secara simultan mempengaruhi peningkatan *Kualitas Audit*, maka nampaknya manajemen perusahaan perlu meningkatkan variabel yang terkait dengan *Opini Audit, Pergantian Audit dan Audit Delay*.
3. Manajemen perusahaan juga harus melakukan evaluasi pada Kualitas Audit secara berkala, sebab kualitas audit yang baik dapat meminimalisasi terjadinya tindak kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.
4. Bagi Peneliti selanjutnya; a) Membeir penambahan variabel lain yang ditengarai juga berpengaruh pada Kualitas Audit, baik atas faktor mikro maupun makro, b) Memanjangkan periode penelitian demi perolehan hasil yang lebih akurat, c) Menambahkan jumlah sampel untuk diteliti, dan populasinya juga bukan hanya terkhusus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri, melainkan dimungkinkan perluasannya terhadap sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup, *Auditing (Pengauditan berbasis ISA)*, Edisi II, Cetakan 1, bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2014
- Arel, Barbara, Brody, Richard G, And Pany, Kurt, 2005. *Audit Firm Rotation and Audit Quality*, *The CPA Journal*.
- Eva Herianti, Arna Suryani. *Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014*. *Prosiding Seminar Nasional Indocompac*. Universitas Bakrie, Jakarta 2-3 Mei 2016.
- Fatimah Azzahra, 2022. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Audit Deley Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020) Investor Saham Individu di Bandar Lampung*. *Skripsi*
- Grahita Chandarin, *Metode Riset Akuntansi, Pendekatan Kuantitatif* Jakarta, Salemba Empat, 2018,
- Hanika, *Pengaruh Audit Tenure, reputasi Auditor, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akutansi dan Manajemen* Vol.2 No.3 (2022).
- Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Alfabeta, Cetakan kesatu, Bandung, 2016
- Meihendri, *Pengaruh Pergantian Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Program Studi Akuntansi FE Universitas Bung Hatta*
- Mochammad Syah Darmawan. 2021. *Pengaruh Audit Fee, Audit Tunure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* . Surabaya.
- Mulyadi, *Auditing Buku 1 dan 2*. Jakarta, Salemba Empat. 2016.

- Natalia Cahyadi.2022. Pengaruh Audit Deley, Fee Audit, Audit Tunure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Prosiding : Ekonomi dan Bisnis. Vol.1. No2. Juni 2022. Tangerang.
- Rick Hayes, Philip Wallage dan Has Gortemaker. Perinsip-Prinsip Pengauditan International Standard On Audting, Edisi 3. Jakarta, Salemba Empat,2017.
- Sonya Marantika Sitompul, Melisa Panjaitan, Wenny Anggeresia Ginting, Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. Jurnal Paridigma Ekonomika Vol16. No.3. Juli-September 2021.
- Sukrisno Agoes, Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Buku 1 dan 1, Edisi 5,Jakarta, Salemba Empat, 2018
- <https://www.bpkp.go.id/berita/read/1515/10790/Peran-KAP-ungkap-korupsi-masih-minim>, 1 Juni 2006
- <https://www.kompasiana.com/ni02957/5e7e2b17d541df63bb3e60a2/peran-kantor-akuntan-publik-dalam-pemberian-jasa-audit-atas-laporan-keuangan-perusahaan-publik>. Kreator: Luh Mas Cahya Sudarmaji, Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar , 27 Maret 2020
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-terhadap-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan.aspx>, 1 Oktober 2018
- <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit>, Ayu Fatmasari, 18 Mei 2020
- <http://kapdrshardi.com/2020/06/23/peran-akuntan-publik-sebagai-strategic-partner/>, 23 Juni 2020
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, diakses tahun 2020
- <http://reposistory.ugr.ac.id:1015/889/>